

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara agraris yang menyandarkan banyak kebutuhan hidupnya dari bidang pertanian. Oleh karena itu pembangunan pertanian bertujuan untuk mempertinggi produksi dan swasembada pangan sebagai langkah yang terarah agar tercapai kemakmuran pedesaan melalui usaha dan strategi yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui peningkatan swasembada pangan.

Agroindustri sebagai penggerak pembangunan sektor pertanian diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan nasional. Agroindustri merupakan faktor penarik dalam rangka pengembangan jenis tertentu, misalnya singkong. Singkong merupakan bahan potensial masa depan dalam tatanan pengembangan agribisnis dan agroindustri. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur untuk tahun 2000, Jawa Timur masuk salah satu daerah sentra produksi singkong. Kabupaten Jember merupakan salah satu penghasil singkong diantara kabupaten-kabupaten yang ada di Jawa Timur. Tape merupakan salah satu bentuk olahan dari singkong yang keberadaannya telah banyak di Kabupaten Jember, karena dengan mengolah singkong menjadi tape, sekaligus menjadi salah satu cara untuk meningkatkan nilai ekonomi dari singkong itu sendiri.

Singkong mempunyai banyak nama daerah diantaranya adalah ketela pohon, singkong, ubi inggris, ubi jendral, telo pulung, kasape, bodin, sampen, kasbek (Ambon). Dan ubi perancis (Padang).

Singkong terletak di dalam tanah, sehingga sulit untuk menentukan saat panen yang tepat. Salah satu untuk menentukan saat panen dilihat dari umur tanaman yaitu umur 7-8 bulan untuk jenis singkong genjah sudah bisa dipanen, sedangkan untuk jenis lainnya sampai berumur 23 bulan. Singkong secara umum tidak menuntut iklim yang spesifik untuk pertumbuhannya dan dapat ditanam setiap waktu sepanjang tahun asalkan kelembaban tanah cukup untuk pertumbuhan awal serta penanganan atau perawatan yang baik (Lingga, 1993).

Singkong adalah tanaman rakyat yang telah dikenal di seluruh pelosok Indonesia. Singkong merupakan hasil pertanian yang jumlahnya berlimpah dan perlu alternatif lain dalam pemanfaatannya untuk menunjang program ketahanan pangan sesuai dengan PP Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan yang mengatur ketersediaan pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman pangan, pencegahan, dan penanggulangan masalah pangan. Pengolahan singkong secara terpadu merupakan upaya memanfaatkan seluruh bagian dari singkong tanpa ada yang terbuang termasuk kulitnya.

Saat ini produksi singkong di Indonesia telah mencapai kurang lebih 17 juta ton per tahun (BPS, 2008). Dengan angka tersebut Indonesia merupakan negara produsen singkong terbesar keempat setelah Nigeria (34 juta ton), Brazilia (24,6 juta ton) dan Thailand (19,2 juta ton) dan mampu memberikan kontribusi sekitar 9,7% dari total produksi singkong dunia yang mencapai 175,25 juta ton (FAO 2002). Tahun 2007 total produksi singkong mencapai 19,99 juta ton dari luas panen 1,20 juta hektar dan produktivitas 16,6t/ha (BPS 2008). Selama 10 tahun terakhir, produksi dan luas panen singkong berfluktuasi dari tahun ke tahun dan menunjukkan laju pertumbuhan masing-masing sebesar 3,77% dan -0,95%, tetapi produktivitas selalu menunjukkan kenaikan dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 3,42% per tahun (Tabel 1.1). Hal tersebut secara tidak langsung memberi indikasi bahwa peningkatan produksi lebih banyak disebabkan oleh peningkatan produktifitas singkong. Meskipun demikian dibandingkan dengan potensi hasil maupun hasil penelitian yang dapat mencapai 30-40 t/ha, produktivitas tersebut masi tergolong rendah. Pada tabel 1.1 dibawah ini dapat dilihat data perkembangan produksi, luas panen dan produktivitas singkong selama 10 tahun terakhir (1995-2004).

1.1 Tabel Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Singkong Selama 10 Tahun Terakhir (1995-2004).

Tahun	Produksi (000 t)	Pertumbuhan (%)	Luas panen (000 ha)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (t/ha)	Pertumbuhan (%)
1995	15.441,5	-	1.324	-	11,7	-
1996	17.002,5	10,11	1.415	6,86	12,0	2,56
1997	15.134,0	-10,99	1.243	-12,13	12,2	1,67
1998	14.696,2	-2,89	1.205	-3,06	12,2	0,00
1999	16.458,5	11,99	1.350	11,99	12,2	0,00
2000	16.084,0	-2,27	1.284	-4,89	12,5	2,46
2001	17.054,6	6,03	1.317	2,64	12,9	3,20
2002	16.193,1	-0,83	1.276	-3,14	13,2	2,32
2003	18.523,8	9,52	1.244	-2,50	14,9	12,88
2004	19.269,0	3,99	1.239	-0,38	15,5	4,03
Rata-rata (%/tahun)		2,47		-0,46		2,91

Sumber: BPS (1997, 2000, 2004)

Adapun posisi beberapa negara di dunia yang masuk dalam urutan produksi singkong tertinggi, dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

1.2 Tabel Produksi Singkong Dunia (2008)

Posisi	Negara	Jumlah banyaknya (ton)
1	Nigeria	52.403.500
2	Brazil	25.441.700
3	Indonesia	24.009.600
4	Thailand	21.912.400

Sumber: [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)

Dari data yang ada didapatkan pada tahun 2005, produksi singkong di Kabupaten Jember adalah sebanyak 53.032 KW, dimana produksi tersebut dihasilkan dari luasan lahan sebesar 3.948 Ha. Hail rata-rata produksi sebesar 134,33 KW/Ha. Hal ini juga dapat dilihat dari data perkembangan produksi singkong mulai dari tahun 2000-2004 pada tabel 1.3 (Badan Pusat Statistik Jember, 2005).

1.3 Tabel Data Produksi di Kabupaten Jember Tahun 2000-2004

Tahun	Produksi
2000	97.470
2001	42.930
2002	51.695
2003	62.926
2004	85.276

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Jember, 2005

Bagian tanaman singkong yang umum digunakan sebagai bahan makanan manusia adalah ubinya dan daun-daun muda (pucuk). Singkong dapat diolah menjadi berbagai jenis produk. Aneka jenis makanan dari bahan baku, antara lain singkong rebus (kukus), singkong bakar, singkong goreng, kolak, kripik, tape, dan sebagainya. Di samping itu, singkong dapat diolah menjadi produk antara (intermediate product), seperti gaplek dan tepung tapioka. Peluang pengembangan singkong atau singkong ini sangat besar. Dengan tersedianya teknologi maju, pangsa pasar yang cukup besar dan terus meningkat tidak hanya di daerah metropolitan. Namun di kota kecil seperti Kabupaten Jember pengembangan komoditas singkong dengan berbagai produksi olahan juga semakin variatif. Jember bukan merupakan kota penghasil tape singkong, namun di kota ini memiliki beragam makanan khas berbahan tape. Sebut saja Prol Tape (Cake Tape), Brownis Tape, Pia Tape, Dodol Tape, maupun Suwar Suwir. Tidak heran jika kemudian Kota Jember menjadi sentra industri serba tape. Di kabupaten Jember, terdapat banyak tempat-tempat yang memproduksi langsung pembuatan berbagai makanan berbahan dasar tape. Usaha itu merupakan kekuatan tersendiri bagi masyarakat setempat.

Agroindustri tape di Kabupaten Jember adalah salah satu agroindustri yang banyak diminati oleh masyarakat Jember. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya produsen embuat tape dengan berbagai merek dagang serta kualitas dan ciri khas dari masing-masing produk. Dengan semakin bertambahnya jumlah produsen tape dari waktu ke waktu, apakah hal ini dapat menunjukkan bahwa

keberadaan agroindustri tape di masa yang akan datang dapat menjadi salah satu motor penggerak perekonomian di Kabupaten Jember.

Salah satu kue yang juga sangat terkenal di Jember adalah prol tape. Kue prol tapi sebagai ikon baru makanan oleh-oleh khas dari Kota Jember, Jawa Timur. Sebenarnya prol tape ini hampir sama dengan cake tape. Hanya saja, jika membuat cake yaitu menggunakan bahan tepung terigu, sementara prol menggunakan bahan dasar tape singkong. Dan belakangan ini, bagian permukaan atas prol tape ditaburi dengan parutan keju sehingga memberikan sensasi rasa yang berbeda, rasa mulai coklat, keju, kismis dan original. Aroma rasa tapenya sangat kentara dan terasa yaitu manis kecut dan gurih.

Banyak perusahaan-perusahaan saat ini yang berlomba-lomba untuk melakukan inovasi terhadap produknya, sehingga hal ini memicu suatu perusahaan untuk meluncurkan produk-produk yang baru agar mampu bersaing dalam persaingan bisnis, salah satunya yaitu UD. Purnama Jati yang menjual prol tape.

Nama “Prol Tape” sendiri kurang diketahui darimana asalnya, tapi kalau dimakan memang kue prol tape ini seperti *ngeprol* (rontok) dan terasa lunak di lidah. Harga prol tape cukup terjangkau sekitar Rp 19.000 untuk ukuran kecil dan Rp 23.000 untuk ukuran besar. UD. Purnama Jati yang tepatnya berada di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember adalah salah satu pedagang oleh-oleh yang mampu menjual sekaligus memproduksi sendiri kue prol tape. Seiring mengikuti perkembangan jaman, UD. Purnama Jati mengambil keputusan yang berujung pada pengembangan produk atau inovasi produk sebagai bentuk usaha perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai permasalahan dan tuntutan pasar. Ide atau gagasan tersebut diperoleh dari berbagai elemen perusahaan, baik internal maupun eksternal. Untuk mengetahui secara obyektif berkaitan dengan perencanaan produk, pengembangan produk, hingga menemukan hasil sebuah strategi melalui kerangka-kerangka kerja pada faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal, instrumen ini akan menolong para perencana apa apa yang bisa untuk dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka maka penulis menyusunnya dalam Metode SWOT.

Analisis SWOT merupakan cara untuk menganalisis strategi pemasaran pada UD. Purnama Jati dalam lingkungan internal maupun eksternalnya, yang bertujuan untuk mendeteksi serta merumuskan kebijaksanaan yang sifatnya strategi bagi perusahaan. Adapun Implementasi strategi untuk bidang fungsi pemasaran yaitu dimulai dengan mempertimbangkan bauran pemasaran (*marketing mix*), yakni produk, harga, saluran distribusi, dan promosi.

UD. Purnama Jati mulai banyak dikenal oleh masyarakat luas, tidak hanya dari kualitas produk yang mereka produksi, namun pada faktor eksternal dan faktor internal daerah produksinya yang terdapat beberapa masalah terkait pengelolaan komoditi singkong yang menjadi sedikit tantangan untuk UD. Purnama Jati. Di Jember banyak dijumpai singkong yang merupakan bahan dasar pembuatan prol tape ini, tetapi secara riil terdapat alasan tersendiri yang mempengaruhi keadaan berkembangnya performa produksi UD. Purnama Jati. Dengan adanya hal ini diperlukan adanya sikap tegas dalam merencanakan dan memperbaiki permasalahan yang dihadapi UD. Purnama Jati. Caranya yaitu manajemen yang merupakan penggerak suatu sistem di dalam perusahaan untuk membuat strategi untuk mengetahui Kekuatan, Kelemahan, Peluang ataupun Tantangan dalam suatu perusahaan khususnya UD. Purnama Jati.

Berdasarkan uraian diatas yang melatarbelakangi penulis tertarik dalam melakukan penelitian pada UD. PURNAMA JATI dan membuat makalah ini, karena penulis melihat ada beberapa faktor internal serta faktor eksternal pada UD. PURNAMA JATI yang masih tersimpan permasalahan dan setidaknya dengan adanya skripsi ini dapat membantu memberikan kontribusi terhadap UD. Purnama Jati maupun para pembaca. Sebagai penulis yang bertanggung jawab maka skripsi ini juga dilakukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis, dengan judul skripsi yaitu, “ANALISIS SWOT UNTUK PENINGKATAN OMZET PENJUALAN PROL TAPE PADA UD. PURNAMA JATI, KECAMATAN PATRANG, KABUPATEN JEMBER”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi internal dan eksternal pada UD. Purnama Jati?
2. Bagaimana posisi unit bisnis prol tape UD. Purnama Jati?
3. Strategi pengembangan apa yang tepat untuk diterapkan pada UD. Purnama Jati?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi internal dan eksternal UD. Purnama Jati.
2. Untuk mengetahui posisi unit bisnis prol tape UD. Purnama Jati?
3. Untuk menetapkan strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan pada UD. Purnama Jati.

## **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pemasaran, prospek kemajuan bisnis menggunakan tehnik strategi pemasaran dan perkembangannya.
2. Bagi instansi terkait, penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi yang baik untuk memperluas wawasan dan pandangan mahasiswa/i terhadap prospek kemajuan bisnis dan perkembangan informasi khususnya dalam hal ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat memberikan contoh atau pertimbangan terkait skripsi yang sama.